

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Dalam belajar, anak didik mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah.

Di sekolah, anak didik belajar menurut gaya mereka masing-masing. Perilaku anak didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran guru, seorang anak didik dengan tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari guru dengan cara mendengarkan pelajaran guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Anak didik yang lain disela-sela penjelasan guru, mengambil kesempatan membicarakan hal-hal yang lain terlepas dari masalah pelajaran. Di waktu yang lain ada anak didik yang duduk melamun yang terlepas dari pengamatan guru.<sup>1</sup>

Ketiadaan minat suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Ketiadaan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa di tunda-tunda.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 46-47.

Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Selanjutnya yang perlu diselidiki apabila ada seorang anak didik misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan dalam kegiatan belajar, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak didik tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan dan kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.<sup>2</sup>

Selain itu, yang menjadi sorotan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah masalah kepemimpinan. Dalam hal ini kepemimpinan yang ada di sekolah.

Manusia dilahirkan oleh tuhan yang maha kuasa sebagai khalifah di bumi (Kholifah fi al-ardl). Sebagaimana firman Allah

---

<sup>2</sup> Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belaajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), 74-75

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَحَنُونٌ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS. Al-Baqoroh: 30).

Istilah pemimpin adalah terjemah dari leader yang sering disebut juga seorang ketua atau kepala dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Istilah ini biasanya memberikan inspirasi kepada cendekiawan dalam mendefinisikan pemimpin dan kepemimpinan. Pengertian kepemimpinan menurut Imam Suprayogo yaitu proses mempengaruhi aktifitas individu atau group untuk mencapai tujuantujuan dalam situasi yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Dengan artian kepemimpinan adalah kemampuan dari seseorang memimpin dalam bentuk kegiatan atau proses mempengaruhi atau membimbing orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berkenaan dengan kepemimpinan ini. Dirawat mengemukakan dalam bukunya “Pengantar Kepemimpinan Pendidikan” bahwa kepemimpinan

<sup>3</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ( Balai Pustaka, 1989), 684

<sup>4</sup> Imam Suprayogo, *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: STAIN Press, 1999), 161

adalah merupakan suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan mengendalikan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan serta agar kegiatan yang dilaksanakan lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>5</sup>

Dari kutipan tersebut dapat diambil suatu pengertian, bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan pendidikan yang direncanakan, maka dalam pelaksanaannya diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggerakkan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Idealnya, jika pemimpin pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi seorang pemimpin pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya.

---

<sup>5</sup> Dirawat et.al, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional.1986), 33

Besar kecilnya peranan yang dilakukan seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa dia, dan apa yang dipimpinnnya, kekuasaan (otoritas) apa yang dimiliki dan perangkat mana yang ia perankan sebagai pemimpin baik itu formal maupun non formal. Akan tetapi kesemuanya berperan dalam membimbing, menuntun, mendorong, dan memberikan motivasi kepada mereka yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Keberhasilan pemimpin itu juga pada umumnya dilihat dari produktivitas dan efektivitas tugas-tugas yang dibebankan pada dirinya,<sup>6</sup> dengan demikian apabila produktivitas naik dan semua tugas dilaksanakan dengan efektif, maka ia disebut sebagai pemimpin yang berhasil, begitupun sebaliknya. Selanjutnya terdapat adagium yang menyatakan bahwa apabila ingin melihat bahwa sekolah itu efektif atau tidak, maka lihatlah kepemimpinan kepala sekolahnya. Hal ini berarti, sekolah yang efektif adalah tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah yang sangat efektif pula.

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah Kiai atau ulama', kiai sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan islam adalah suatu keharusan dan kebutuhan terutama bagi siswa, karena kiai bagi mereka merupakan sumber ilmu pengetahuan, sumber panutan dalam bertingkah laku, sebagai dinamisor dalam kelangsungan pendidikan islam serta sebagai motivator

---

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada. 1994), 198

dalam belajar, dan juga sebagai pendidik sekaligus pemimpin dalam lembaga pendidikan. Sistem nilai dan amal nyata kepada anak didiknya kiai menjalankan seperangkat doktrin lengkap serta seperangkat aturan-aturan tingkah lakui yang penting untuk mencapai tujuan yang didambakan siswa. Dengan kepemimpinan kiai di sekolah, maka kiai menjadi figure sentral yang memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan.

Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
 كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (QS. Al Ahzab: 21)

Di sisi lain dengan karismanya, kiai dapat memotivasi siswa agar meningkatkan prestasi dalam proses KBM serta diyakini sebagai teladan yang baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga terkait dengan penampilannya yakni pribadi-pribadi tangguh yang dilengkapi dengan pemikiran sifat-sifat kepemimpinan dalam kegiatan yang direncanakan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Callahan and Clark, yang dikutip oleh E. Mulyasa dalam buku Kurikulum Berbasis Kompetensi, mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan

tertentu.<sup>7</sup> Seorang siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dalam kaitan ini, guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Kaitannya dengan perspektif teoritis dan berdasarkan fenomena yang peneliti temui di lapangan yakni meningkatnya motivasi belajar siswa di lembaga madrasah (MA. Islamiyah Senori Tuban) itu tidak lepas dari peran penting kiai sebagai kepala sekolah sekaligus pendidik. maka peneliti tertarik untuk memahami lebih jauh melalui penelitian yang mendalam tentang kepemimpinan kiai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat bahwa kepemimpinan kiai sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena itu penulis sangat termotivasi untuk mengetahui dan memahami tipologi dan cara kepemimpinannya dalam meningkatkan motivasi belajar dalam bingkai sebuah judul: **“KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi kasus Di Madrasah Aliyah Islamiyah Senori Tuban)”**

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah, penulis mengemukakan permasalahan dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kiai sebagai pemimpin pendidikan disekolah?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa di MA. Islamiyah Senori Tuban?
3. Bagaimana kepemimpinan kiai sebagai motivator belajar siswa MA. Islamiyah Senori?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kepemimpinan kiai sebagai pemimpin pendidikan disekolah
- b. Mengetahui motivasi belajar siswa di MA. Islamiyah Senori
- c. Mengetahui kepemimpinan kiai sebagai motivator pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MA. Islamiyah Senori.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama jurusan Pendidikan Agama Islam. khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kiai



dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu, bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Secara akademik dapat menambah referensi bagi mahasiswa Jurusan Pendidika Agama Islam dan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 2) Menambah pengalaman dan ilmu bagi penulis dan pihak lain mengenai kepemimpinan kiai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti guna memenuhi salah satu persyaratan lulus program strata satu dan memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.

c. Secara Institusional

Digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa melalui kepemimpinan kiai sebagai pendidik

## D. Definisi Operasional

### 1. Kepemimpinan kiai

Sebelum membahas definisi kepemimpinan kiai, alangkah baiknya kalau dilihat dulu definisi dari dua unsur tersebut, yaitu kepemimpinan dan kiai.

Kepemimpinan memiliki definisi yang bervariasi. Definisi kepemimpinan dalam artian luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku anggotanya untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.<sup>8</sup>

Kepemimpinan juga menyangkut sebuah proses pengaruh sosial (*process of social influence*) yaitu pengaruh yang sengaja dijalankan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktifitas-aktifitas serta hubungan-hubungan dalam sebuah kelompok organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pimpinan dan yang di pimpin.<sup>9</sup> Kepemimpinan itu muncul dan berkembang sebagai hasil dari komunikasi interaktif antara pemimpin dan yang dipimpin.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi,

---

<sup>8</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. (Jakarta: Rajawali Press. 2003), 2.

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Rajawali Press. 1990), 5

mengorganisir, menggerakkan, mengarahkan atau mempengaruhi orang lain bawahan) untuk melaksanakan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan.

Sedangkan Istilah kiai bukan berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa Jawa.<sup>10</sup> Kata kiai memiliki definisi yang majemuk. Kata kiai bisa berarti: 1) sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam agama Islam); 2) Alim ulama; 3) sebutan bagi guru ilmu gaib (dukun dan sebagainya); 4) kepada distrik (di Kalimantan Selatan); 5) sebutan yang mengawali nama benda yang dianggap berbuah (senjata, gamelan, dan sebagainya); dan 6) sebutan samaran untuk harimau (jika orang melewati hutan).<sup>11</sup>

Pada umumnya pemakaian kata kiai sering diparalelkan dengan kata ulama, Namun pengertian paling luas di Indonesia, sebutan kiai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya untuk Allah serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.<sup>12</sup>

Dari penjelasan definisi kepemimpinan dan kiai, kemudian kita membahas definisi dari kepemimpinan kiai. Kepemimpinan kiai dapat diartikan sebagai seni memanfaatkan seluruh daya (dana, sarana dan

---

<sup>10</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial.* (Jakarta:P3M.1986). 130.

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia. 1990), 9.

<sup>12</sup> Ziemek. *Pesantren dalam Perubahan Sosial.* 131

tenaga) pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan bernafaskan pesantren.

Kepemimpinan kiai juga dapat digambarkan sebagai sosok kiai yang kuat kecakapan dan pancaran kepribadiannya sebagai seorang pemimpin pesantren, yang hal itu menentukan kedudukan dan kaliber suatu pesantren. Kemampuan kiai menggerakkan massa yang bersimpati dan menjadi pengikutnya akan memberikan peran strategis baginya sebagai pemimpin informal masyarakat melalui komunikasi intensif dengan penduduk yang mendukungnya.<sup>13</sup>

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi dalam bahasa Inggris berarti "*motivation*". Berawal dari kata '*motive*' yang diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif

Banyak pengertian motivasi yang dikemukakan oleh para ahli. Di antaranya, seperti dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga, bahwa "motivasi" adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi ada dua macam, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datangnya

---

<sup>13</sup> Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. 138

dari luar diri seseorang. Motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang tidak perlu disertai perangsang dari luar.

Sedangkan belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian, belajar dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju pada perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karya, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>14</sup>

Jadi, yang dimaksud motivasi belajar adalah dorongan untuk mengubah tingkah laku dalam belajar yang mencakup unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

### **3. Siswa**

Siswa atau juga disebut murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar adalah Sebagai subyek utama pendidikan, siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda memegang peran yang sangat strategis. Siswa yang belajar diharapkan memiliki karakteristik tersendiri sebagai ciri khas lembaga yang tempat dia belajar. Dengan

---

<sup>14</sup> Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 23

demikian mereka akan menjadi sosok yang unik dan luhur dalam penampilan, bicara, pergaulan, ibadah, tugas, hak, tanggung jawab, pola hidup, kepribadian, watak, semangat dan cita-cita, serta aktivitas.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan yang tergambar pada skripsi dan paparan di bawah ini, untuk mempermudah dalam membaca sehingga lebih sistematis dan tidak terdapat atau terhindar dari kerancuan kaidah sistematika penulisan skripsi.

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar dan daftar isi yang menerangkan isi skripsi secara keseluruhan. Selanjutnya yaitu bab-bab yang terdiri dari:

Bab pertama Pendahuluan. Bab ini membahas tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Bastasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Definisi Istilah atau Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Kajian Teori. Bab ini teori-teori yang berhubungan dengan rumusan penelitian di atas. Yaitu tentang konsep kepemimpinan

dalam islam, tinjauan tentang kepemimpinan kiai, tinjauan tentang motivasi belajar, dan kiai sebagai central figur di madrasah

Bab ketiga Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan paradigma penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat Laporan Hasil Penelitian. Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan ditulis dengan sistematika: Diskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data yang menjadi inti dari penulisan skripsi ini, terkait dengan Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa

Bab kelima Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang: kesimpulan, saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.